

# PEMBENTUKAN MORFEM *JANTINA* DALAM BAHASA INDONESIA

Endang Sri Maruti  
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Madiun

## Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana rumus pembentukan morfem yang mengandung unsur *jantina* (jantan-betina) dalam bahasa Indonesia. Data akan dianalisis dengan metode dan teknik formalitas fitur-fitur distingtif dalam representasi fonetik. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam bahasa Indonesia terdapat istilah kata yang membedakan antara jantan (laki-laki) dan betina (perempuan). Istilah-istilah tersebut dapat dibedakan berdasarkan profesi.

**Kata kunci:** pembentukan, morfem, *jantina*

## A. Pendahuluan

Hal yang jarang disentuh oleh ahli bahasa dalam membahas polemik kebahasaan adalah tentang pembentukan kata yang dapat membedakan jenis kelamin atau sebut saja dengan istilah "gender". Berdasarkan Inpres No. 9 Tahun 2000 disebutkan bahwa gender merupakan konsep yang mengacu pada peran-peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan yang terjadi akibat dari dan dapat berubah oleh keadaan sosial dan budaya masyarakat (Syarif, 2007:1). Sebuah hasil penelitian yang diutarakan oleh Sumarsono dan Partana dalam Sosiolinguistik (2002:105) menyatakan bahwa di Kepulauan Antillen Kecil, Hindia Barat, ternyata bahasa yang digunakan oleh perempuan mengalami perbedaan dengan bahasa lelakinya. Disebutkan bahwa terdapat sejumlah kosa kata dan frasa yang hanya boleh disebutkan oleh kaum laki, tetapi tidak boleh diucapkan kaum perempuan. Sebaliknya, ada kosa kata tertentu yang hanya menjadi "milik" perempuan, meskipun kaum laki tahu arti dan maknanya.

Secara umum, dalam bahasa Indonesia tidak mengenal perbedaan gender, tetapi dalam kenyataannya ada perbedaan kosakata untuk membedakan antara laki-laki dan perempuan. Bahasa dalam gender yang dimaksudkan pada tulisan ini adalah pembentukan kosakata untuk penyebutan dan pengistilahan sesuatu berdasarkan gender, baik lelaki maupun perempuan. Hal ini memang perkara sederhana, tetapi ini pulalah yang "jauh" dari kajian para pakar. Padahal, jika benar-benar ditilik, ternyata kosakata tertentu telah memiliki rumus tertentu, dan ada juga kosakata yang harusnya memakai rumus tetapi malah tidak menggunakannya. Ada kata atau istilah yang khusus untuk menyebut laki-laki saja atau perempuan saja, tetapi ada kata yang bisa digunakan untuk keduanya. Artinya, soal gender dalam bahasa dimaknai pekerjaan dan pakaiannya. Dalam makalah ini akan dibahas dan diuraikan secara rinci perbedaan bentuk kosakata bahasa Indonesia berdasarkan jenis kelamin. Selain itu, akan dipaparkan macam-macam kosakata yang berhubungan dengan pekerjaan antara laki-laki dan perempuan, sehingga didapatkan rumus yang jelas untuk pembentukan kata *jantina*. Semua akan dikupas dalam uraian di bawah ini.

## B. Pembahasan

### 1. *Jantina*

*Jantina* merupakan akronim dari dua kata yaitu: jantan dan betina. Kata *betina* diduga kuat berhubungan dengan kata *batina* dalam bahasa Kawi (Jawa Kuno) (Mardiwarsito, 1986:123). Bahasa Kawi sendiri kemungkinan besar menyerapnya dari bahasa Sanskrit (Sanskerta). Menurut Kamus Dewan (Iskandar, 1970: 114), kata *betina* merupakan antonim dari kata *jantan*. Dalam pemakaiannya, *betina* cocok dilekatkan sebagai pemarkah jenis (gender) binatang atau benda yang tidak hidup. Misalnya dalam bahasa Indonesia (Melayu) kita temui ayam *betina*, *singa betina*, *bunga betina*, dan *embun betina*. Begitupun dengan kata *jantan*.

*Jantina* dikategorikan kepada dua hal, yaitu 'lelaki' dan 'perempuan'. Terdapat *jantina* yang agak pelik didengar yaitu 'khunsa' yang merupakan gabungan lelaki+perempuan. Terdapat juga golongan yang melawan arus seperti 'gay' dan 'tomboy'. Bagi binatang pula, dikategorikan kepada dua yaitu jantan dan betina (Wikipedia). Dalam hal ini, gender sebagai subkategori dari Kategori: Masyarakat, yang merupakan subkategori dari Kategori:

Manusiadan meskipun fakta bahwa sebagian besar kategori ini difokuskan untuk topik manusia, beberapa hewan yang berfokus (dan mungkin lainnya) juga bisa mempunyai struktur yang sama.

Inggris membuat perbedaan gender. Di mana mereka dibuat, koneksi antara 'seks' kategori biologis dan 'gender' kategori gramatikal sangat dekat. Sistem gender Inggris adalah logis atau fisik, terutama didasarkan pada seks. Orang laki-laki maskulin, orang perempuan adalah feminin. Beberapa hewan yang termasuk dalam sistem gender (sapi, harimau betina) dan beberapa orang dapat dilarang (bayi). Hal dan beberapa hewan berada di kategori netral gender. Ada pengecualian sepele beberapa hal mana yang disebut sebagai itu sampai mulai bertindak seperti seseorang. Sistem hasil klasifikasi dalam satu kelas besar kata benda netral dan dua kelas yang relatif kecil dari kata benda maskulin dan feminin.

Pembentukan kata jantina dalam bahasa Inggris memiliki beberapa karakteristik, di antaranya: (1) perbedaan gender tidak dibuat dalam, kata kerja kata sifat artikel; (2) beberapa kata ganti adalah gender sensitif (personal 'dia', 'dia', 'itu' dan relatif 'yang' dan 'yang', tapi yang lain tidak (mereka, Anda, beberapa, ini ... dll); (3) kata ganti Bahasa Inggris membuat perbedaan gender hanya dalam bentuk orang ketiga tunggal. Dia (maskulin), ia (feminin), itu (netral). ini dapat merujuk pada makhluk tertentu baik seks bayi, kucing-dan untuk hal yg tak ada kelamin- mobil, kecantikan, dan buku Yang lain (saya, kami, Anda, mereka). yang bertanda; dan (4) beberapa pribadi m/f kata benda yang secara morfologis ditandai untuk gender. Inggris memiliki sejumlah kecil kata benda feminin dengan derivasional akhiran.

Sebuah morfem feminin yang memiliki sejumlah varian ditambahkan ke bentuk maskulin atau ke morfem dasar. Distribusi akhiran feminin dan variannya adalah sebagai berikut: akhiran-ess,-ette,-a, -oine dan-ester. Semua kecuali satu dari akhiran feminisasi (-ster) berasal dari asing. Agak berbeda dengan pembentukan kosakata jantina dalam Bahasa Indonesia. tidak memiliki kata ganti jantina, semua sama yakni 'ia' atau 'dia' saja, tanpa ada pembeda. Persamaan struktur kosakata bahasa Indonesia dengan Inggris adalah distribusi akhiran yang bervariasi untuk laki-laki dan perempuan. Walaupun kebanyakan diambil dari istilah asing dan kata-kata serapan.

## 2. Pembentukan Morfem Jantina

Pembentukan morfem jantina dalam bahasa Indonesia yang akan dianalisis dalam tulisan ini berdasarkan: pekerjaan dan umur. Adakah rumus-rumus tertentu untuk jenis tertentu, dan kata apa saja yang menganut rumus serta mana yang tidak menganut rumus.

Berdasarkan pekerjaan atau profesinya, kelompok jantina akan dibedakan menjadi tiga, yakni kelompok jantan/laki-laki (male), betina/perempuan (female), dan kelompok netral (male-female). Kelompok jantan merupakan kosakata yang secara eksplisit memang khusus untuk kaum laki-laki, dan tidak mungkin digunakan untuk menyebut kaum perempuan. Kelompok betina (female) sudah barang tentu hanya untuk perempuan, sedangkan kaum netral bisa digunakan untuk keduanya, yakni untuk menyebut laki-laki dan juga perempuan. Tabel berikut menyajikan susunan kata-kata yang jantina-nya sudah eksplisit di kamus.

Tabel 1.1 Jantina di kamus

LAKI-LAKI	PEREMPUAN	NETRAL	MAKNA	RUMUS
ak·sa·ra·wan B	ak·sa·ra·wa·ti A	ak·sa·ra·wan A	orang yg mampu membaca dan menulis	L: -wan P:-wati
ak·tor A	ak·tris A	artis	Orang yg berperan sbg pelaku di pementasan cerita, drama, dsb di panggung, radio, televisi, atau film	L: -tor P: -tris
ang·ka·sa·wan B	ang·ka·sa·wa·ti A	ang·ka·sa·wan A	1 orang yg bertugas sbg penyiar radio; orang yg berkecimpung di bidang siaran radio; 2 astronaut	L: -wan P:-wati

an·ta·rik·sa·wan B	an·ta·rik·sa·wa·ti A	an·ta·rik·sa·wan A	awak pesawat antariksa; astronaut; kosmonaut	L: -wan P:-wati
ba·ha·ri·wan B	ba·ru·na·wa·ti A	ba·ha·ri·wan A	orang yg bekerja di laut atau pelayaran; pelaut	L: -wan P:-wati
balerino	ba·le·ri·na A		wanita penari balet	L: -o P:-a
ba·ya·ta A	ba·ya·ti A		Pelonco	L: -a P:-i
	be·da·ya A		penari wanita istana; serimpi	
Bendahara-wan	bendaharawati	bendahara	pegawai yg tugasnya mengurus keuangan kantor	L: -wan P:-wati
bi·a·ra·wan A	bi·a·ra·wa·ti A		orang yg hidup di dlm biara	L: -wan P:-wati
	bi·dan A		wanita yg memunyai kepandaian menolong dan merawat orang melahirkan dan bayinya	
bi·du·an B	bi·du·a·ni·ta A	bi·du·an A	Penyanyi	L: ø P:nita
bi·jak·sa·na·wan B	bi·jak·sa·na·wati A	bi·jak·sa·na·wan A	orang yg bijaksana	L: -wan P:-wati
bik·su A	bik·su·ni A		pendeta atau petapa (Buddha)	L: ø P:-ni
bi·lal B			orang yg bertugas menyerukan azan; muazin; modin	
bi·na·ra·ga·wan B	bi·na·ra·ga·wati B	bi·na·ra·ga·wan A	orang yg melakukan olahraga binaraga	L: -wan P:-wati
Bos B		Bos A	Orang yg berkuasa mengawasi dan memberi perintah kpd para karyawan	
brah·ma·na B	brah·ma·ni A	brah·ma·na A	1 pendeta agama Hindu; 2 kasta tertinggi dl agama Hindu; 3 orang yg masuk golongan pendeta dl agama Hindu	L: -a P:-i
ca·ra·ka B	ca·ra·ka·wa·ti A	ca·ra·ka A	Utusan, duta	L: P:-wati
di·rek·tur B	di·rek·tris A	di·rek·tur A	pengurus atau (dewan) pimpinan perusahaan, bank, yayasan, dsb	L: -tur P:-tris

dok·to·ran·dus A	dok·to·ran·da A		gelar akademis untuk orang yg telah lulus ujian sarjana di perguruan tinggi	L: -dus P:-da
fi·si·ka·wan B	fi·si·ka·wati B	fi·si·ka·wan A	ahli fisika	
ge·o·lo·gi·wan B	ge·o·lo·gi·wati B	ge·o·lo·gi·wan A	ahli geologi	
	ge·o·fi·si·ka·wati B	ge·o·fi·si·ka·wan	ahli geofisika	
ge·ril·ya·wan B	ge·ril·ya·wa·ti A	ge·ril·ya·wan A	orang (pasukan) yg bergerilya	L: -wan P:-wati
Host A	hos·tes A		Orang yg pekerjaannya menerima, menjamu, dan menghibur tamu (di hotel, kelab malam, bar, dsb); pramuria	L: P:-es
kar·ya·wan B	kar·ya·wa·ti A	kar·ya·wan A	orang yg bekerja pd suatu lembaga (kantor, perusahaan, dsb)mendapat gaji (upah); pegawai; pekerja	L: -wan P:-wati
ma·ha·sis·wa B	ma·ha·sis·wi A	ma·ha·sis·wa A	orang yg belajar di perguruan tinggi	L: -a P:-i
man·tri A			1 nama pangkat atau jabatan tertentu untuk melaksanakan tugas (keahlian) khusus; juru; 2 juru rawat kepala (biasanya laki-laki); pembantu dokter	
mu·ba·lig A	mu·ba·li·gah A	mu·ba·lig B	orang yg menyiarkan (menyampaikan) ajaran agama Islam	L: ø P:-ah
mu·ja·hid A	mu·ja·hidah A		orang yg berjuang demi membela agama (Islam)	L: ø P:-ah
pe·ra·ga·wan A	pe·ra·ga·wa·ti A		Orang memperagakan busana dr berbagai mode	L: -wan P:-wati
	per·wa·ra A		<i>kl n</i> gadis pengiring raja atau permaisuri:	
qa·ri A	qa·ri·ah A		Orang yg mahir dl seni baca Alquran	L: ø P:-ah
ra·ja B	ra·tu A ra·ni A	ra·ja A	penguasa tertinggi pd suatu kerajaan (biasanya diperoleh sbg warisan); orang yg mengepalai dan memerintah suatu bangsa atau negara	L: -ja P:-tu/-ni
ruh·ban A	ruh·ba·natA		Seorang petapa; rahib	L: ø P:-at
se·ni·wan B	se·ni·wa·tiA	se·ni·man A	Orang yg ahli mencipta seni	L: -wan P:-wati

sis·wa B	sis·wi A	sis·wa A	murid (terutama pd tingkat sekolah dasar dan menengah); pelajar:	L: -a P:-i
war·ta·wan B	war·ta·wa·ti A	war·ta·wan A	orang yg pekerjaannya mencari dan menyusun berita untuk dimuat di surat kabar, majalah, radio, dan televisi; juru warta; jurnalis	L: -wan P:-wati
wi·su·da·wanB	wi·su·da·wa·ti A	wi·su·da·wanA	(sarjana muda, sarjana)	L: -wan P:-wati
gem·blak			1 penari (ronggeng) laki-laki; 2 ronggeng laki-laki yg menjadi piaraan laki-laki lain	

### C. Penutup

Berdasarkan data yang telah dianalisis, maka dapat ditarik simpulan seperti berikut. (1) Dalam bahasa Indonesia terdapat istilah kata yang membedakan antara jantan (laki-laki) dan betina (perempuan); (2) Istilah-istilah tersebut dapat dibedakan berdasarkan profesi; (3) Berdasarkan profesi, rumus yang dapat terbentuk di antaranya dengan urutan laki-laki baru perempuan, yakni:

- a. L:  $\emptyset\# \sim \_ -wan\#$  P:  $\emptyset\# \sim \_ -wati\#$
- b. L:  $\emptyset\# \sim \_ -a\#$  P:  $\emptyset\# \sim \_ -i\#$
- c. L:  $\emptyset\# \sim \_ -tor\#$  P:  $\emptyset\# \sim \_ -tris\#$
- d. L:  $\emptyset\# \sim \_ \emptyset\#$  P:  $\emptyset\# \sim \_ -nita\#$
- e. L:  $\emptyset\# \sim \_ -o\#$  P:  $\emptyset\# \sim \_ -a\#$
- f. L:  $\emptyset\# \sim \_ \emptyset\#$  P:  $\emptyset\# \sim \_ -ni\#$
- g. L:  $\emptyset\# \sim \_ tur\#$  P:  $\emptyset\# \sim \_ -tris\#$
- h. L:  $\emptyset\# \sim \_ dus\#$  P:  $\emptyset\# \sim \_ -da\#$
- i. L:  $\emptyset\# \sim \_ \emptyset\#$  P:  $\emptyset\# \sim \_ -ah\#$
- j. L:  $\emptyset\# \sim \_ ja\#$  P:  $\emptyset\# \sim \_ -ta/-ni\#$

Demikian hasil dari penelitian singkat ini, diharapkan dengan adanya penelitian yang lebih mendalam, akan dihasilkan sesuatu yang lebih banyak lagi. Dan hasil dari tulisan singkat ini, kiranya dapat digunakan untuk masukan dalam pembuatan kamus jantina online dalam bahasa Indonesia sebagaimana yang sudah ada dalam bahasa Melayu.

### D. Daftar Pustaka

<http://id.wikipedia.org/wiki/Gender>

kbbs offline 1,2. <http://ebsoft.web.id>

Iskandar, T. 1970. *Kamus Dewan*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, Kementerian Pelajaran.

Mardiarsito, L. 1986. *Kamus Jawa Kuno-Indonesia*. Cet. III. Ende: Nusa Indah.

Sumarsono. 2007. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda

Syamsul, Syarif. 2007. Gender dalam Bahasa. Artikel online di <http://umum.kompasiana.com/2009/11/18/gender-dalam-bahasa/>. diunduh tanggal 04 April 2015